

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Heryadi (2024:42), “Metode penelitian yaitu cara melakukan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Metode penelitian yang penulis gunakan, yaitu metode eksperimen. Heryadi (2024:48) menyatakan, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.” Hal yang diselidiki pada penelitian ini yaitu efektivitas model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.

Metode eksperimen memiliki dua jenis, yaitu metode eksperimen sungguhan dan metode eksperimen semu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Sugiyono (2013:77) menyatakan bahwa desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit diterapkan. Desain ini memiliki kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel-variabel eksternal yang dapat mempengaruhi perlakuan eksperimen.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis memilih metode eksperimen semu karena penelitian ini dilakukan di kelas dengan peserta didik sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, tidak semua faktor seperti jenis kelamin, kondisi

psikologis, dan perbedaan kondisi ruang kelas dapat dikontrol sepenuhnya oleh penulis, sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

B. Variabel Penelitian

Penentuan variabel merupakan langkah penting untuk memfokuskan objek yang akan dikaji secara sistematis. Sugiyono (2013:38) menyatakan, “Variabel penelitian pada dasarnya ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Hal tersebut sejalan dengan pendapat Heryadi (2024:124), “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Selanjutnya Heryadi (2024:125) juga mengemukakan, “Variabel bebas adalah *variabel predictor* yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Variabel terikat (*devendent variable*) adalah variabel respon atau variabel yang ditimbulkan dari variabel bebas.”

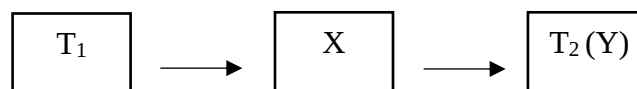
Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli, Penelitian yang akan dilaksanakan terdiri atas dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dalam pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang disusun oleh peneliti untuk merancang dan melaksanakan penelitian secara sistematis. Heryadi (2024:123) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah rancangan model atau corak penelitian yang dilakukan atas dasar kerangka pemikiran yang telah dibangun sebelumnya. Pola rancangan yang digunakan penulis adalah jenis *pretest-posttest design*.

Penelitian yang telah penulis lakukan dengan mengambil dua kelas sebagai kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen penulis memberi perlakuan X (model pembelajaran CIRC) terhadap kemampuan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya, sedangkan di kelas kontrol penulis memberi perlakuan X (model pembelajaran *Direct Instruction*) karena guru di SMPN 4 Tasikmalaya menggunakan model tersebut dalam pembelajaran menulis puisi.

Desain penelitian yang penulis gunakan sebagaimana tercantum dalam Heryadi (2024:51) yaitu sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Rancangan Eksperimen Semu

Keterangan:

T_1	=	Pengukuran Awal
X	=	Eksperimen (perlakuan) variabel X
T_2	=	Pengukuran akhir sebagai data variabel Y

Berdasarkan desain penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama seperti kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran CIRC, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.

D. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan subjek yang menjadi fokus pengumpulan data dan analisis guna menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2013:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.” Sedangkan menurut Kusumastuti (2020:32), “Populasi atau *universi* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 kelas VIII yang secara keseluruhan terdiri dari 10 kelas dengan rentang jumlah peserta didik per kelas 32–36 peserta didik, yakni kelas VIII-A sampai VIII-J dengan data sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII A–J

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII A	36
2.	VIII B	36
3.	VIII C	36
4.	VIII D	36
5.	VIII E	36
6.	VIII F	33
7.	VIII G	36
8.	VIII H	35
9.	VIII I	32
10.	VIII J	32
	Jumlah	343

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 4 Tasikmalaya

E. Sampel

Pemilihan sampel yang tepat sangat penting agar hasil penelitian dapat menggambarkan karakteristik populasi secara akurat. Arikunto dalam Gainau (2021:96) mengemukakan, “Sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Sedangkan menurut Sugiyono (2013:18), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Teknik pengambilan sampel yang peneliti laksanakan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sugiyono (2022:139) mengungkapkan bahwa teknik *simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik pengacakan kelas, yang dilanjutkan dengan pengacakan sederhana sehingga terpilih dua kelas. Berdasarkan penjelasan tersebut, sampel dari penelitian ini adalah kelas VIII-I sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-J sebagai kelas kontrol.

Tabel 3. 2 Data Sampel Kelas Eksperimen (Kelas VIII-I)

No	Nama Peserta didik	L/P
1.	Achmad Chosyi Oktora	L
2.	Aditya Ilham Saputra	L
3.	Alleefa Fajriya Permana	P
4.	Alya Aprilianti	P
5.	Azka Faizal Al Fazry	L
6.	Azzam Fathi Al Mughni Ridwan Syah	L
7.	Cheryl Avrila	P
8.	Dafa Muhammad Alfarizi	L
9.	Destina Nadya Kurniawan	P
10.	Dzikri Saeful Qolbi	L
11.	Fajar Rani Romadhon	P
12.	Fricilla Herviani	P
13.	Hanafi Ahmad Setiari	L
14.	Jovan Griffith Arguero	L
15.	Kahiyang Puteri Khayranisa	P
16.	Kimberly Raisya Agustine	P
17.	Muhamad Agam Maulana Setiawan	L
18.	Muhammad Ragil Muntashir Habsyi	L
19.	Nabila Nur Pauziah	P
20.	Naflah Syifa Qatrunnada	P
21.	Rafandra Muhammad Aqian	L
22.	Rafka Nugraha Putra	L
23.	Riyad Abduloh	L
24.	Sahar Ginajar	L
25.	Santi Kartaraharja	P
26.	Satria Arya Wiguna	L
27.	Sazkhiya Putrie Yadiawati	P
28.	Sena Nur Rahmawati	P
29.	Sofina Syah Waliah	P
30.	Zahira Azhar	P
31.	Zahra Kania Alvara	P
32.	Zaskia Zian Naqila	P

Tabel 3. 3 Data Sampel Kelas Kontrol (Kelas VIII-J)

No	Nama Peserta Didik	L/P
1.	Adhya Nuradawiah Fauji	P
2.	Albir Yatazaki	L
3.	Alea Kenzou Arrashid	L
4.	Alishba Filzah Suminar	P
5.	Anisa Fitria Safira	P
6.	Aquila Ailza Riandra	P
7.	Arib Muhamad Hazim	L
8.	Asyila Minahutsaniah	P
9.	Ayyasy Islamy Rundiana	L
10.	Azra Irdina Iffah	P
11.	Badar Nova Surya Pratama	L
12.	Berwyn Hamizan Saputra Ariansa	L
13.	Chaira Marsa Nandita	P
14.	Daffa Achmad Mudzaki	L
15.	Fattan Asy Syauqani Hidayat	L
16.	Graicella Maharidha Sugianto	P
17.	Ilbi Gayad Habaib	L
18.	Jian Syah Rizki	L
19.	Kamila Oktavia Putri Gunawan	P
20.	Karina Auriliya Septiani	P
21.	Kayla Julianiar	P
22.	Keisya Alma Riswandani	P
23.	Kevin Alvaro Liues	L
24.	Khalifah Nur Hidayat	P
25.	Maheswara Aqil Nagata	L
26.	Nadira Nur Azizah	P
27.	Nafieza Thalitha Athaya	P
28.	Nayara Adzkayra Septiani	P
29.	Nizam Ramadhan	L
30.	Pebriani Suwanto Putri	P
31.	Raditia Putra Erbian	L
32.	Shafaa Ghaitsaa Thufailah	P

F. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat penting untuk mendapatkan informasi yang valid dan reliabel. Heryadi (2024:71) menjelaskan

bahwa teknik yang sudah umum digunakan peneliti dalam pengumpulan data ada empat macam, yaitu teknik tes atau pengukuran, teknik wawancara, teknik angket, dan teknik pengamatan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan tes.

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dianggap sebagai salah satu metode pengumpulan data yang efektif, karena peneliti menggali informasi secara mendalam dan langsung dari narasumber. Heryadi (2024:74) mengungkapkan bahwa teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti dengan orang yang diwawancara. Penulis menerapkan teknik wawancara sebagai metode untuk memperoleh informasi tambahan yang melengkapi data mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya.

Proses wawancara ini dilakukan dengan menyusun dan menyampaikan sejumlah pertanyaan yang relevan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta model pembelajaran yang biasa diterapkan. Melalui teknik ini, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai respon, pengalaman, dan persepsi dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengumpulkan informasi yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan implementasi model pembelajaran yang digunakan.

2. Teknik Tes

Teknik tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengujian berupa sejumlah soal. Heryadi (2024:90) berpendapat, "Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia/benda)." Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui pelaksanaan tes awal (*pretest*) sebelum pembelajaran dan tes akhir (*posttest*) setelah pembelajaran selesai. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. *Pretest* digunakan untuk memperoleh data awal mengenai kemampuan menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya, seperti diksi, rima, gaya bahasa, kata konkret, imaji, tipografi, tema, rasa, nada, dan amanat. *Posttest* dilaksanakan setelah penerapan model pembelajaran CIRC untuk memperoleh data akhir yang nantinya dibandingkan dengan hasil *pretest* sebagai tolok ukur efektivitas model tersebut dalam kemampuan menulis puisi peserta didik.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk memastikan pengumpulan data yang akurat dan relevan, karena alat ini digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati secara sistematis. Menurut Sugiyono (2013:305), "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati." Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa pedoman

instrumen penelitian yakni pedoman wawancara, pedoman tes, alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam instrumen penilaian karena mampu menggali informasi secara mendalam dan menyeluruh dari narasumber. Menurut Heryadi (2024:74), “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewe*).” Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan tujuan memperoleh data yang objektif.

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran

No.	Pertanyaan
1.	Apa kurikulum yang digunakan di sekolah?
2.	Apa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dan apa kendala dari permasalahan tersebut?
3.	Pada tujuan pembelajaran apa kendala tersebut sering ditemukan?
4.	Pernahkah Ibu menggunakan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis puisi?
5.	Modul pembelajaran apa yang pernah ibu gunakan saat pembelajaran menulis puisi?
6.	Mengapa pembelajaran menulis puisi tidak dilakukan dengan kerja kelompok?
7.	Upaya apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi permasalahan yang Ibu temukan?

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Peserta Didik Sebelum Penelitian

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang dirasakan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung?
2.	Pembelajaran apa yang cukup rumit dan sulit dipahami?
3.	Pembelajaran sastra seperti apa contohnya?
4.	Bagaimana cara yang digunakan guru saat mengajar?

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Peserta Didik Setelah Penelitian

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Apakah model pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>) memudahkan anda dalam memahami pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya?			
2.	Apakah anda merasa senang ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>)?			

2. Pedoman Tes

Pedoman tes merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengukur pencapaian peserta didik dalam konteks pembelajaran, karena memberikan gambaran objektif tentang kemampuan yang telah dikuasai. Alat tes yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes uraian. Tes uraian digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Berdasarkan hal tersebut, pedoman tes yang digunakan dalam penelitian dapat diuraikan dalam bentuk kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Soal Menulis Puisi

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Nomor Soal	Bentuk Soal	
				PG	Uraian
Peserta didik diharapkan mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur fisik dan unsur batin puisi dengan tepat.	1. Peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur diksi yang tepat. 2. Peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur rima yang tepat. 3. Peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur gaya bahasa yang tepat. 4. Peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur kata konkret yang tepat. 5. Peserta didik mampu menulis puisi dengan	Menulis Puisi	1		√

	memperhatikan unsur imaji yang tepat.				
	6. Peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur tipografi dengan tepat.				
	7. Peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur tema dengan tepat.				
	8. Peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur rasa dengan tepat.				
	9. Peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur nada yang tepat.				
	10. Peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur amanat dengan tepat.				

Keterangan soal:

Buatlah sebuah puisi dengan mengangkat tema kemanusiaan tentang kasih sayang, cinta, kehangatan, kebersamaan, pengorbanan, atau rasa terima kasih kepada orang terdekat seperti orang tua, guru atau sahabat dengan memperhatikan kesesuaian unsur diksi, rima, gaya bahasa, kata konkret, imaji, tipografi, rasa, nada, dan amanat!

Contoh Kunci Jawaban

Takkan Terlupa
Hana Nurhasanah

Sosok langka
Mengisi cerita hidupku
Menemani langkahku
Di kala suka dan duka

Sahabat...
Takkan terlupa
Mengajari arti hidup
Memberi nasihat yang tak redup

Meski jarak membentang
 Dan sapa kian jarang
 Doa tetap berjalan
 Menjaga ikatan

Terima kasih
 Sahabatku
 Jejakmu tak kan pernah hilang
 Atas tangan yang menguatkanmu
 Atas kata hangat yang kupeluk
 Sahabat...
 Kau bagai bintang
 Hiasi hidupku
 Dengan sejuta kenangan

Tabel 3. 8 Pedoman Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1.	Diksi	Tepat, jika peserta didik mampu menggunakan minimal 3 diksi sesuai dengan makna yang ingin disampaikan.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menggunakan 2 diksi sesuai dengan makna yang ingin disampaikan.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menggunakan 1 diksi sesuai dengan makna yang ingin disampaikan.	1		
2.	Rima	Tepat, jika peserta didik mampu menggunakan minimal 3 perulangan bunyi pada puisi.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menggunakan 2 perulangan bunyi pada puisi.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menggunakan 1 perulangan bunyi pada puisi.	1		

3.	Gaya Bahasa	Tepat, jika peserta didik mampu menggunakan minimal 3 gaya bahasa yang mendukung isi puisi.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menggunakan 2 gaya bahasa yang mendukung isi puisi.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menggunakan 1 gaya bahasa yang mendukung isi puisi.	1		
4.	Kata Konkret	Tepat, jika peserta didik mampu menggunakan minimal 3 kata konkret yang mendukung isi puisi.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menggunakan 2 kata konkret yang mendukung isi puisi.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menggunakan 1 kata konkret yang mendukung isi puisi.	1		
5	Imaji	Tepat, jika peserta didik mampu menggunakan minimal 3 imaji yang mendukung isi puisi.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menggunakan 2 imaji yang mendukung isi puisi.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menggunakan 1 imaji yang mendukung isi puisi.	1		
6	Tipografi	Tepat, jika peserta didik mampu menggunakan tipografi yang dapat mendukung isi puisi secara jelas.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik menggunakan tipografi yang kurang mendukung isi puisi secara jelas.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik menggunakan tipografi yang tidak mendukung isi puisi secara jelas.	1		

7.	Tema	Tepat, jika peserta didik mampu menulis puisi sesuai dengan tema yang telah tentukan.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik menulis puisi kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik menulis puisi tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan.	1		
8.	Rasa	Tepat, jika peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur rasa yang mendukung isi puisi.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik kurang mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur rasa yang mendukung isi puisi.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur rasa yang mendukung isi puisi.	1		
9.	Nada	Tepat, jika peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur nada yang mendukung isi puisi.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik kurang mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur nada yang mendukung isi puisi.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur nada yang mendukung isi puisi.	1		
10.	Amanat	Tepat, jika peserta didik mampu menulis puisi dengan menghadirkan amanat yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik kurang mampu menulis puisi dengan menghadirkan amanat	2		

		yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.			
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menulis puisi dengan menghadirkan amanat yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.	1		
Skor maksimum					81
KKTP					75

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3. Alur Tujuan Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kejelasan dan keterpaduan tujuan yang dirancang sejak awal. Ilmanun (2024:49) mengungkapkan, “Alur Tujuan Pembelajaran merupakan suatu rencana terstruktur yang memandu proses pembelajaran menuju pencapaian tujuan secara efektif.” Rangkaian tujuan pembelajaran dirancang secara runtut berdasarkan urutan kegiatan pembelajaran harian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwanto (2022) dalam Ilmanun (2024:49) bahwa Alur Tujuan Pembelajaran harus disusun secara linier, satu arah, dan tidak bercabang. Alur Tujuan Pembelajaran ini dirancang sebagai acuan dalam menyusun rencana dan pengelolaan proses pembelajaran serta asesmen secara umum untuk jangka waktu satu tahun. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dapat dibuat oleh pendidik dengan menyusunnya secara mandiri berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), dengan memodifikasi atau mengembangkan contoh yang telah tersedia, ataupun langsung menggunakan contoh yang disediakan oleh pemerintah.

Merujuk pada penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah susunan tujuan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan logis dalam satu fase pembelajaran, mulai dari tahap awal hingga akhir.

4. Modul Ajar

Dalam upaya mendukung proses pembelajaran yang terarah dan efektif, diperlukan perangkat ajar yang lengkap dan sistematis. Stefany (2022:72) menyebutkan bahwa modul ajar sama seperti RPP atau *lesson plan* yang berisi rencana pembelajaran di kelas. Namun, pada modul ajar terdapat komponen yang lebih lengkap daripada RPP. Tujuan utama dari modul ajar adalah membantu guru menyampaikan materi secara lebih terstruktur dan efektif, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Dengan adanya modul ajar, proses pembelajaran menjadi lebih terarah, fleksibel, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Modul ajar sebagai perangkat pembelajaran yang berisi komponen-komponen penting seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, media yang digunakan, bentuk asesmen, serta informasi dan sumber belajar lain. Modul ajar dirancang untuk mendukung guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara terarah dan optimal.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Eksperimen

a. Uji Homogenitas

Dalam penelitian, salah satu aspek penting yang perlu diuji adalah kesamaan karakteristik variabel yang diamati pada setiap sampel melalui uji homogenitas. Usmani (2020) menyatakan bahwa uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa data sampel penelitian berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sosilawati (2022:48) yang mengemukakan bahwa uji homogenitas antara dua varian digunakan untuk menguji apakah distribusi data seragam atau tidak, dengan membandingkan dua variannya. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap homogen, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan dalam variansi antar kelompok. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak homogen. Hal tersebut menandakan adanya perbedaan signifikan dalam variansi antar kelompok.

Teknik penghitungan uji homogenitas data yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu, menggunakan bantuan SPSS versi 27 *for windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) *Entry data*.
- 2) Klik *Analyze*, lalu *Compare Means*, lalu *One-Way ANOVA*.
- 3) Tempatkan variabel "nilai" ke *dependent list*, lalu tempatkan "kelas" ke *factor*.
- 4) Selanjutnya klik tombol *options*.

5) Beri *checklist* (4) pilihan *Homogeneity of Variance Test*, lalu klik *continue*, setelah itu klik *Ok*. Berikut hasil uji homogenitas populasi peneliti

Tabel 3. 9 Uji Homogenitas Variansi
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI UAS	Based on Mean	.329	1	62	.569
	Based on Median	.333	1	62	.566
	Based on Median and with adjusted df	.333	1	61.986	.566
	Based on trimmed mean	.338	1	62	.563

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variansi data homogen. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai signifikansi 0,569 yang melebihi signifikansi 0,05. Dengan demikian, diketahui bahwa kelompok data bersifat sama. Oleh karena itu, penulis menetapkan bahwa kelas eksperimen dilaksanakan di kelas VIII-I dengan jumlah peserta didik 32 orang dan kelas kontrol di kelas VIII-J dengan jumlah peserta didik 32 orang.

b. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa alat ukur dalam penelitian mampu menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Menurut Sujarweni (2021:192), uji validitas dilakukan untuk menilai kelayakan setiap butir pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur secara tepat dan sah apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27

menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Kriteria uji validitas pada *Pearson Product Moment*, yaitu perbandingan nilai r hitung dengan r tabel.

- 1) Jika r hitung $> r$ tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- 2) Jika r hitung $< r$ tabel, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan data yang stabil ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Pengujian ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian bersifat reliabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Sosilawati (2022:37) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Penilaian reliabilitas dilakukan dengan melihat besarnya nilai *Cronbach's Alpha*. Berikut adalah kriteria uji reliabilitas.

Tabel 3. 10 Kategori Nilai Reliabilitas

Koefisien Realibilitas	Kategori
$\alpha \geq 0,90$	Sangat tinggi
$0,70 \leq \alpha < 0,90$	Tinggi
$0,60 \leq \alpha < 0,70$	Cukup
$\alpha < 0,60$	Rendah

Sugiyono (2013)

2. Uji Prasyarat Analisis statistik

Uji prasyarat dalam analisis statistik diperlukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat-syarat yang dibutuhkan agar teknik statistik yang diterapkan dapat memberikan hasil yang valid. Salah satu uji prasyarat yang

sering digunakan adalah uji normalitas. Menurut Gunawan Ce (2020:52) uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, beberapa teknik statistik mungkin tidak tepat untuk digunakan, sehingga uji normalitas diperlukan untuk memastikan bahwa metode analisis yang dipilih dapat diterapkan dengan benar.

Jumlah sampel yang digunakan tidak lebih dari 50 maka menggunakan uji Shapiro-Wilk. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu, jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan, jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Teknik penghitungan uji normalitas data yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu, menggunakan bantuan SPSS versi 27 for windows dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Masukkan data.
- b. Pilih menu *Analyze*, klik *Descriptive Statistics*, lalu *Explore*.
- c. Pindahkan variabel yang telah diuji ke kotak *Dependent List*.
- d. Klik tombol *Plots*.
- e. Centang pada bagian *Normality plots with tests*.
- f. Klik *Continue*, lalu tekan *Ok*.
- g. Hasil uji normalitas (Shapiro-Wilk) akan muncul pada *output* SPSS.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Ketika data terdistribusi secara normal, pengujian selanjutnya dapat dilakukan dengan membandingkan rata-rata kedua kelompok menggunakan uji t. Menurut Sujarweni (2021:97), uji dua sampel independen pada prinsipnya digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang tidak saling berhubungan. Heryadi (2024:50) juga menyatakan bahwa uji t merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan jika nilai Sig. $< 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Berikut langkah-langkah uji t dengan bantuan SPSS (Fauzi, 2023:50).

- 1) Isikan data *pretest* dan *posttest* ke dalam kolom SPSS.
- 2) Ubah kolom VAR0001 dan VAR0002 menjadi *pretest* dan *posttest*.
- 3) Lalu pilih *Analyze*, lalu *Compare Means*, lalu *Paired Sample T-Test*.
- 4) Pindahkan kedua variabel (*pretest* dan *posttest*).
- 5) Pilih *continue*, lalu klik *Ok*.

b. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon adalah salah satu teknik statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua sampel yang berpasangan, khususnya ketika data tidak berdistribusi normal. Heryadi (2024:59) mengungkapkan bahwa uji wilcoxon sangat tepat digunakan dalam uji perbedaan data yang salah satunya atau keseluruhan variabel yang dibandingkan tidak berdistribusi normal.

Dasar keputusan uji wilcoxon yaitu, jika Asymp.Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan antara dua data. Sedangkan, jika Asymp.Sig. $< 0,05$ maka terdapat perbedaan antara dua data. Tahapan uji wilcoxon dengan bantuan SPSS sebagai berikut (Fauzi, 2023:52).

- 1) Isikan data skor *pretest* dan *posttest* ke dalam kolom SPSS.
- 2) Setelah itu klik *Variabel View* di kiri bawah jendela SPSS untuk mengubah VAR0001 menjadi "Sebelum", dan VAR0002 menjadi "Sesudah".
- 3) Selanjutnya klik menu *Analyze* dan pilih *Nonparametric Test*, lalu pilihlah 2 *Related Samples*.
- 4) Pindahkan label Sebelum ke kotak *Test Pairs* menggunakan tanda panah; masukkan label "Sebelum" ke kolom *Variable 1* dan label "Sesudah" ke *Variable 2*. Lalu *Ok*.

c. Uji Mann-Whitney

Pemilihan jenis uji statistik harus disesuaikan dengan karakteristik data yang dianalisis, terutama terkait dengan distribusi dan hubungan antar kelompok. Jika data tidak berdistribusi normal dan kedua kelompok yang dibandingkan bersifat independen, maka uji nonparametrik menjadi pilihan yang tepat. Menurut Fauzi (2023:58), Uji Mann-Whitney atau lebih dikenal dengan *Mann-Whitney Test* adalah uji nonparametrik yang digunakan untuk melihat perbandingan median antara dua kelompok bebas (*independent*) ketika data variabel terikat tidak berdistribusi normal. Langkah-langkah uji Mann-Whitney dengan bantuan SPSS sebagai berikut (Fauzi, 2023:61).

1. Isikan data skor Kelas A dan B ke dalam kolom VAR0001, setelah itu tandai skor Kelas A dengan angka 1 dan kelas B angka 2 di kolom VAR0002.
2. Setelah itu klik *Variabel View* di kiri bawah jendela SPSS untuk mengubah VAR0001 menjadi Skor Siswa, dan VAR0002 menjadi Kelompok.
3. Untuk memulai analisis data, klik *Analyze*, lalu *Nonparametric Test*, lalu pilih 2 *Independent Samples*.

4. Lalu tempatkan label Skor Siswa ke kolom *Test Variable List* menggunakan tanda panah, pindahkan label Kelompok ke kolom *Grouping Variable* di bawahnya menggunakan tanda panah.
5. Klik tulisan kelompok(??) di menu *Grouping Variable*.
6. Setelah muncul Group 1 isikan angka 1 dan pada Group 2 diisi angka 2; selanjutnya pilih *Continue*. Untuk analisis data, pilih dengan mencentang tipe *Mann-Whitney U*, lalu klik *Ok*.

Untuk menginterpretasi data pada uji Mann-Whitney yakni membandingkan nilai Sig. (*2-tailed*) dengan nilai probabilitas 0.05. Jika nilai Sig. < 0.05 maka ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok dan jika nilai Sig. > 0.05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok.

d. Uji Peningkatan (N-Gain)

Uji peningkatan N-Gain Score dalam penelitian ini berguna untuk melihat jumlah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, pengujian ini bertujuan untuk memperlihatkan kemampuan kognitif berupa hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara menghitung selisih nilai *pretest* dan *posttest* dalam kegiatan pembelajaran. Melalui perhitungan selisih tersebut, penulis akan mengetahui penerapan model pembelajaran CIRC ini dapat dikatakan efektif atau tidak.

I. Langkah-Langkah Penelitian

Terdapat langkah-langkah yang harus dilewati saat melakukan penelitian. Langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan pernyataan Heryadi (2024:50) sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian.
3. Menyusun instrumen penelitian.
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen.
6. Menganalisis data.
7. Merumuskan simpulan.

Selanjutnya, prosedur penelitian eksperimen berdasarkan pendapat Heryadi diterapkan pada penelitian ini. Berikut penjabaran tahapan penelitian menggunakan metode eksperimen yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini.

1. Penulis melaksanakan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tasikmalaya untuk mendapat informasi terkait permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Penulis membangun kerangka pikir dengan cara menentukan model pembelajaran yang digunakan, kemudian menyusun prosedur penelitian.
3. Penulis menyusun instrumen penelitian yaitu dengan menyiapkan pedoman instrumen penelitian.
4. Penulis mengeksperimenkan model CIRC pada peserta didik kelas VIII-I sebagai kelas eksperimen dan model *Direct Instruction* pada peserta didik kelas VIII-J sebagai kelas kontrol di SMP Negeri 4 Tasikmalaya dalam pembelajaran menulis puisi.

5. Selanjutnya, penulis mengumpulkan data hasil penelitian uji coba model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran menulis puisi.
6. Penulis menganalisis data hasil penelitian menggunakan uji statistik berupa uji normalitas data, uji homogenitas, uji Wilcoxon, uji Mann-Whitney, dan uji peningkatan (N-Gain Score).
7. Penulis merumuskan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

J. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang telah penulis laksanakan bertempat di SMP Negeri 4 Tasikmalaya, Jl. RAA. Wiratanuningrat, Kelurahan Tawang Sari, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya pada tahun ajaran 2025/2026. Sumber data yang dilibatkan yaitu peserta didik VIII-I sebagai kelas eksperimen dan VIII-J sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dimulai dari tahap wawancara, dan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2026.